



Article

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI USIA 18-24 TAHUN TENTANG PENTINGNYA TABLET FE DI WILAYAH KELURAHAN TLOGOMAS, LOWOKWARU

Katarina Alus¹, Reny Retnaningsih², Rosyidah Alfitri³

¹ Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V

² Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V

³ Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 10, 2024

Final Revision: May 25, 2024

Available Online: June 07, 2024

KEYWORDS

Health Education, Knowledge and Attitudes of Young Women, Fe tablets

CORRESPONDENCE

Phone: 081337551698

E-mail: novialus5482@gmail.com

A B S T R A C T

Anemia occurs more often in women than men. The factor that causes anemia in adolescent girls is irregular menstrual cycles (Suparji, 2017). WHO states that globally the prevalence of anemia in women aged 15 years and over is 28%. The prevalence of anemia among children aged 5-12 in Indonesia is 26%, among women aged 13-18 it is 23%. The prevalence of anemia in adolescent girls in East Java in 2018 was included in the severe category, namely 42.1% (East Java Provincial Health Office, 2020). The research design used in this research was Pre-Experimental with One Group Pre-test and post-test design. The population used in this research was 30 young women. Samples were taken by total sampling technique. The number of respondents used in this study was 30 respondents. The results of univariate analysis of 30 respondents showed that most of them had knowledge about the importance of Fe tablets in the poor category, 22 respondents (73.3%) before the experiment (pre-test) and the majority had knowledge about the importance of Fe tablets in the sufficient category, 20 respondents (60%) after the experiment (post-test). All respondents had an attitude about the importance of Fe tablets in the poor category, 30 respondents (100%) before the experiment (pre-test) and almost all respondents had an attitude about the importance of Fe tablets in the good category, 28 respondents (100%) after experiment (post-test). There is an influence of health education on the knowledge of young women aged 18-24 years about the importance of Fe tablets in the Tlogomas Lowokwaru Village Area with a P value of 0.000. There is an influence of health education on the attitudes of young women aged 18-24 years about the importance of Fe tablets in the Tlogomas Lowokwaru Village Area with a P value of 0.000.

I. INTRODUCTION

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan baik fisik maupun psikologis. Perubahan fisik mencakup fungsi organ reproduksi, seperti menstruasi pada perempuan (Depkes RI, 2018). Remaja sering dianggap rentan terhadap masalah gizi karena beberapa alasan. Salah satu masalah gizi yang umum dihadapi remaja di Indonesia adalah anemia (Arisman, 2012).

Prevalensi anemia pada remaja di seluruh dunia berkisar antara 40 hingga 88%. Menurut WHO, prevalensi global anemia pada perempuan usia 15 tahun ke atas mencapai 28%. Di Indonesia, prevalensi anemia di antara anak-anak usia 5-12 tahun adalah 26%, sementara pada wanita usia 13-18 tahun mencapai 23%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada rentang usia 15-24 tahun mencapai 32% (Marfiah, 2023).

Tingkat kejadian anemia di Indonesia masih tinggi. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja mencapai 32% (Kemenkes RI, 2021). Di Jawa Timur, prevalensi anemia pada remaja putri pada tahun 2018 dikategorikan sebagai berat, mencapai 42,1% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020). Anemia lebih sering terjadi pada perempuan daripada laki-laki (Kaimudin dkk, 2017). Penyebab anemia pada remaja putri seringkali disebabkan oleh gangguan siklus menstruasi yang tidak teratur (Suparji, 2017).

Anemia pada remaja memiliki dampak negatif pada menurunnya sistem kekebalan tubuh, konsentrasi, pencapaian akademis, kebugaran, dan produktivitas. Remaja putri yang menderita anemia memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pada pertumbuhan janin seperti pertumbuhan janin terhambat (PJT), kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), stunting, dan gangguan neurokognitif (Kemenkes, 2018).

Program pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk mengatasi anemia pada remaja putri dikenal sebagai Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB). Program ini berfokus pada siswa Sekolah Menengah Pertama

(SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam program ini, tablet tambahan darah disediakan untuk remaja putri berusia 12-18 tahun. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan permasalahan anemia pada remaja putri yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap dari remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe (tambah darah). Diharapkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tersebut remaja putri mendapatkan informasi dan juga pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe sehingga dapat mengubah perilaku seseorang ataupun masyarakat dalam bidang kesehatan dapat tercapai secara optimal.

Menurut temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Agustiana (2019), pengetahuan menjadi fondasi dari kemauan seseorang untuk bertindak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,7% dari responden memiliki pengetahuan tentang Tablet Tambahan Darah (TTD) dalam kategori baik, sementara sisanya berada dalam kategori cukup. Meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik atau cukup mengenai TTD, tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi TTD masih rendah. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, hanya 1,4% dari remaja putri yang mengonsumsi TTD secara teratur setiap minggu. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hampir separuh (47,1%) dari remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi TTD. Ketidapatuhan remaja ini menjadi salah satu hambatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia.

ada tanggal 02 Oktober 2023, peneliti melakukan studi pendahuluan di Kelurahan Tlogomas, RT 02 RW 02, untuk mengevaluasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri berusia 18-24 tahun dalam mengonsumsi tablet Fe. Dalam interaksi tanya jawab dengan 10 remaja putri, ditemukan bahwa dari jumlah tersebut, 7 remaja putri memiliki pengetahuan yang terbatas tentang tablet Fe, sementara 2 remaja putri memiliki pengetahuan yang baik mengenai tablet Fe, dan 1 remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup. Dari kesepuluh remaja putri tersebut, 8 di

antaranya pernah menerima tablet Fe, sedangkan 2 lainnya belum pernah. Dari yang sudah menerima tablet Fe, hanya 3 orang yang secara konsisten mengonsumsinya. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa remaja putri di RT 02 RW 02 Kelurahan Tlogomas belum memiliki pemahaman menyeluruh tentang tablet Fe dan menunjukkan sikap yang kurang dalam mematuhi penggunaannya. Kurangnya pemahaman dan sikap yang kurang mengakibatkan rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hal tersebut yang melatar belakangi penulis tertarik meneliti terkait "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Usia 18-24 Tahun dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Kader RT 02 RW 02 Kelurahan Tlogomas"

II. METHODS

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Eksperimen* dengan One Group Pre-test dan post-test design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengalami gejala anemia yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan Teknik sampling *total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data di Analisa menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*.

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori kurang sebanyak 22 responden (73,3%) pada saat sebelum eksperimen (*pre-test*). Sedangkan sebagian besar memiliki pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori cukup sebanyak 20 responden (60%) pada saat sesudah eksperimen (*post-test*)

Table 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Usia 18-24 Tahun Tentang Pentingnya Tablet Fe Di Wilayah Kelurahan Tlogomas Lowokwaru Sebelum Dan Sesudah

Pengetahuan	Pendidikan Kesehatan				p-value
	Sebelum		Sesudah		
	f	(%)	f	(%)	
Baik	0	0	6	20	0,000
Cukup	8	26,7	20	60	
Kurang	22	73,3	6	20	
Total	30	100	30	100	

Penelitian yang di dapatkan pada sikap remaja menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki sikap tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori kurang sebanyak 30 responden (100%) pada saat sebelum eksperimen (*pre-test*). Sedangkan hampir seluruh responden memiliki sikap tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori baik sebanyak 28 responden (100%) pada saat setelah eksperimen (*post-test*).

Table 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Putri Usia 18-24 Tahun Tentang Pentingnya Tablet Fe Di Wilayah Kelurahan Tlogomas Lowokwaru Sebelum Dan Sesudah

Sikap	Pendidikan Kesehatan				p-value
	Sebelum		Sesudah		
	f	(%)	f	(%)	
Baik	0	0	28	93,3	0,000
Cukup	0	0	2	6,7	
Kurang	30	100	0	0	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan uji stastik *Mean Wilcoxon Sign Rank Test* di dapatkan hasil p-value = $0.000 < 0,05$ untuk pengetahuan dan sikap remaja putri usia 18-24 tahun, hal ini menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Usia 18-24 Tahun dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Kader RT 02 RW 02 Kelurahan Tlogomas.

IV. DISCUSSION

1. Identifikasi pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum eksperimen (*pre-test*) responden yaitu remaja putri usia 18-24 tahun di Wilayah Kelurahan Tlogomas Lowokwaru bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori kurang dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori cukup. Sedangkan pada saat setelah eksperimen (*post-test*) responden yaitu remaja putri usia 18-24 tahun di Wilayah Kelurahan Tlogomas Lowokwaru bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori cukup dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori baik dan kurang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa cara baru atau cara modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa lebih sistematis logis dan ilmiah, cara ini disebut dengan metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*). Metode ilmiah adalah suatu cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap pemenuhan, pengesahan dan penjelasan kebenaran.

2. Identifikasi sikap remaja putri tentang tablet tambah darah sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum eksperimen (*pre-test*) responden yaitu remaja putri usia 18-24 tahun di Wilayah Kelurahan Tlogomas Lowokwaru bahwa seluruh responden memiliki sikap tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori kurang. Sedangkan pada saat setelah eksperimen (*post-test*) responden yaitu remaja putri usia 18-24 tahun di Wilayah Kelurahan Tlogomas Lowokwaru bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori baik dan sebagian kecil responden memiliki sikap

tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori kurang.

Hasil penelitian didukung pula dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa sikap merupakan suatu reaksi atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan dari perilaku. Sehingga apabila pribadi tersebut menerima pendidikan yang tepat tentang suatu hal dapat merubah sikap pribadi seseorang tersebut

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Usia 18-24 Tahun dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Kader RT 02 RW 02 Kelurahan Tlogomas

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang tablet Fe, berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri usia 18-24 tahun tentang pentingnya tablet Fe di Wilayah Kelurahan Tlogomas Lowokwaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lestari, Widodo, Mulyani (2015) dengan judul hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan fisher exact. Hasil penelitian bahwa masih terdapat 18 responden yang mengaku belum pernah mendapatkan informasi mengenai tablet Fe. Adapun sumber pengetahuan yang didapatkan responden dalam penelitian ini yakni dari media audiovisual dengan tema pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan pentingnya tablet Fe pada remaja putri. Dan juga penelitian menurut Martini, (2015) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri Kelas XI MAN 1 Metro Lampung Timur. Jenis penelitian yakni cross sectional/simple random sampling dengan jumlah 115 remaja putri. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan kejadian anemia

pada remaja putri Kelas XI MAN 1 Metro Lampung Timur berjumlah 40% dari 115 orang. Faktor yang meningkatkan (berhubungan) dengan kejadian anemia pada remaja putri adalah status gizi, pengetahuan tentang anemia dan pendidikan ibu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti, W. (2013) dengan judul efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu. Analisis menggunakan quasi-experimental design/ non probability sampling dengan jumlah sampel 60 orang/ analisis dengan independent t-test. Hasil yang diperoleh yaitu media audiovisual dan diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan tidak dapat dikesampingkan dalam menentukan kemampuan pengetahuan seseorang dengan tingkat pengetahuan yang meningkat akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Selain itu faktor pendidikan dapat menggambarkan apa yang dipercayai oleh seseorang pemilik sikap, sehingga menjadi dasar seseorang tersebut mengenai objek yang akan diharapkan.

Kelurahan Tlogomas Lowokwaru.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar memiliki pengetahuan dan sikap tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori kurang dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori cukup pada saat sebelum eksperimen (*pre-test*).
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori baik dan sebagian kecil responden memiliki sikap tentang pentingnya tablet Fe dengan kategori cukup pada saat setelah eksperimen (*post-test*).
3. Ada ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri usia 18-24 tahun tentang pentingnya tablet Fe di Wilayah

REFERENCES

- Abd. Wahid dan Imam Suprpto. 2012. Dokumentasi Proses Keperawatan.
- Agustina, 2019. Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol II Edisi 4, 2019. Depok : Universitas Pembangunan Nasional.
- Agustina, 2019. Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol II Edisi 4, 2019. Depok : Universitas Pembangunan Nasional.
- Almatseir, S. 2016. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier Sunita, 2015. Prinsip Dasar Ilmu Gizi edisi ke 9, PT. Gramedia Pustaka
- Almatsier, S. (2014) Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Amalia, Ajeng dan Agustyas Tjiptaningrum. 2016. Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi. Jurnal Majority. 5(5) : 166-169
- Amir, dkk. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.
- Arisman. 2012. Gizi dalam Daur Kehidupan Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Arisman. 2018. *Gizi dalam Daur Kehidupan Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Astuti, E. W., Sulastri, B., Kp, S., & Kartinah, A. K. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferum) Di Rumah Bersalin Sri Lumintu Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Astutik, 2013. Data dan Riset Kesehatan Daerah Pasar: (Riskesdas)
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar, A. 2012. Filsafat Ilmu, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Briawan D. Anemia: Masalah Gizi pada Remaja Wanita. Jakarta: EGC; 2014
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Damayanti, D., Pritasari, & Nugraheni, T. L. (2017). Gizi dalam Daur Kehidupan.
- Departemen Kesehatan RI. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Dwi. 2019. Anemia Defisiensi Besi. Yogyakarta : CV Budi Utama

- Fitriani, Sinta. Promosi Kesehatan .Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011
- Handayani, I. G. D., Suantara, I. R., & Sugiani, P. S. (2013). Suplementasi Tablet Tambah Darah Efektif Meningkatkan Kadar Haemoglobin Darah Remaja Putri di Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmu Gizi*, 4(2), 111–118.
- Handayani, P., & Herawati, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Kebidanan Flora*, 14(2), 41-48.
- Handayani, P., & Herawati, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Kebidanan Flora*, 14(2), 41-48.
- Hasdianah, & Suprpto, S. I. (2016). *Patologi & Patofisiologi Penyakit* (2nd ed.). Yogyakarta: nuhamedika.
- Induniasih dan Wahyu Ratna. (2017). *Promosi Kesehatan ; Pendidikan Kesehatan*
- Ira Nurmala. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Kemendes RI. (2018a). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 19.
- Kemendes RI. (2018b). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur(WUS).
- Kemendes RI. (2019). Permenkes No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 28, 13. K
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Riset Kemendes RI.
- Kowel, C. L., Pelealu, F. J., & Pangemanan, J. M. (2014). Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Kecamatan Tereran. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kowel, C. L., Pelealu, F. J., & Pangemanan, J. M. (2014). Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Kecamatan Tereran. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kristyan, N. Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Setelah Pemberian Tablet Besi (Fe) Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren AlHidayah Kabupaten Grobogan [Skripsi].Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2011.
- Marfiah, M., Putri, R., & Yolandia, R. A. (2023). HUBUNGAN SUMBER INFORMASI, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMK AMALIYAH SRENGSENG SAWAH TAHUN 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 551-562.
- Maryam, S. 2016. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 1993. *Pengantar pendidikan dan perilaku kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nurazizah, Y. I., Nugroho, A., & Noviani, E. (2022). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. *Journal Health and Nutritions*, 8(2).
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sediaoetama, A.D. 2015. *Ilmu Gizi II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (M. Bendatu, ed.)*. CV.ANDI OFFSET.
- Swarjana, I.K. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- WHO. 2011. *Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity. Vitamin and Mineral Nutrition Information System*. Geneva: World Health Organization.